



SURVEY KUALITAS PELAYANAN BPJS KESEHATAN TERHADAP PETAMBAK BUDIDAYA UDANG DI KABUPATEN INDRAMAYU

Rukaesih, A.M.¹, Robidi², Supriyadi Sapolo³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia

ARTICLE INFO

PBJ use only:

Received date: 04-02-2020

Revised date: 28-07-2020

Accepted date: 01-08-2020

Kata kunci (Keywords)

*Microinsurance, and
Ojek's Driver*

ABSTRACT

As we have known, that now shrimp is an export commodities that fairly developing from year to year, so that the Marine and Fisheries sector is one of the sources of national economic growth. Accordingly, shrimp farmer cultivation are the assets whose needed by us to improve the economy in the fisheries sector. Therefore, it is appropriate they get concern from Government for preserve the health of the farmer cultivation and their families. The research conducted aim for known: (1) The level of quality of Health's BPJS Insurance services for patients of shrimp farmer cultivation and their families, (2) To find out what the difficulties directly experienced by farmers when they came to seek treatment at both the Health Center and the Hospital. The research carried out in the Karangsong Village, Indramayu District, West Java Province to shrimp farmer cultivation within survey methods. The concluded of final research is shrimp farmers cultivation still didn't satisfied with services officers in Health Center and Hospital. Another also, difficulties are the distance of shrimp farmer cultivation's residence so far from Health Center and Hospital when they desire to get treatment of there and long in service because amount of some doctors on duty there.

© 2020 PREMIUM Insurance Business Journal. ALL RIGHTS RESERVED

¹ Koresponden penulis: rukaesih56@gmail.com

DOI:

ISSN : 2746-3427

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hasil produk sektor kelautan dan perikanan mempunyai prospek pemasaran yang cukup baik selain karena pertumbuhan juga didukung oleh peningkatan konsumsi ikan per kapita dunia yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia. Namun terjadinya peningkatan konsumsi ikan dari tahun ke tahun di seluruh dunia akan mengakibatkan suatu saat terjadi *overfishing* yang akhirnya menyebabkan *depletion resources*, oleh karena itu potensi sumberdaya perikanan yang berasal dari budidaya payau harus dipelihara dan dikembangkan (Pusdatin, 2016).

Seperti telah kita ketahui bahwa sekarang ini udang merupakan komoditas ekspor yang cukup berkembang dari tahun ke tahun, sehingga sector Kelautan dan Perikanan menjadi salah satu sumber bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Mengingat potensi dan nilai ekonomisnya, komoditas ini berpeluang untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin (I Made W.Arthajaya, 2015).

Direktur Usaha dan Investasi Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (KKP,2015) Udang merupakan salah satu komoditas penting, karena sebagai komoditas ekspor utama dan merupakan andalan untuk memperoleh devisa Negara. Produksi udang dapat dihasilkan dari kegiatan penangkapan maupun budidaya. Jawa Barat merupakan salah satu wilayah sentra budidaya udang . Potensi lahan tambak untuk budidaya udang di Indonesia kurang lebih 773.743 hektar dan saat ini baru dimanfaatkan seluas 450.331 hektar (KKP, 2015), 75% lahan dikuasai oleh petambak tradisional. Oleh karena itu petambak budidaya udang merupakan asset yang dibutuhkan untuk meningkatkan perekonomian di sektor perikanan. Dengan demikian sudah sepantasnya mereka mendapat perhatian dari pemerintah untuk memelihara kesehatan para petambak dan keluarganya, baik melalui asuransi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan maupun program lainnya. BPJS Kesehatan mulai beroperasi menyelenggarakan program jaminan kesehatan sejak 1 Januari 2014. Tugas BPJS Kesehatan

sebagai penyelenggara program kesehatan bagi masyarakat di seluruh Nusantara bukan pekerjaan yang ringan. Oleh karena itu BPJS Kesehatan telah menyusun Visi dan Misi yang komprehensif dengan sasaran: (1). Tercapainya kepesertaan semesta sesuai peta jalan menuju Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2019; (2) Tercapainya jaminan pemeliharaan kesehatan yang optimal dan berkesinambungan; (3) Terciptanya kelembagaan BPJS Kesehatan yang handal, unggul dan terpercaya.

Adapun hak peserta dari BPJS KESEHATAN adalah: (1) Mendapatkan kartu peserta sebagai identitas peserta untuk memperoleh pelayanan kesehatan, (2) Memperoleh manfaat dan informasi tentang hak dan kewajiban serta prosedur kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, (3). Mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan yang bekerja dengan BPJS Kesehatan, (4) Menyampaikan keluhan/pengaduan , kritik dan saran secara lisan atau tertulis kepada BPJS Kesehatan. Untuk dapat memenuhi hak dari peserta BPJS, Visi BPJS Kesehatan tahun 2016-2021 adalah terwujudnya jaminan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan bagi seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2019 berlandaskan gotong royong yang berkeadilan melalui BPJS Kesehatan yang handal unggul dan terpercaya (Maya, A. Rusadi) Direktur Pelayanan BPJS Kesehatan RI. Selanjutnya dikemukakan bahwa secara umum indeks kepuasan peserta BPJS Kesehatan cukup tinggi (78.90%) berdasarkan hasil survey eksternal th 2016.

Beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan oleh peneliti peneliti dari berbagai perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh I Made Arga Swarsa (2015: 94) mengenai optimalisasi peran BPJS untuk memperkuat fasilitas kesehatan publik menyimpulkan bahwa pelayanan pendaftaran pada BPJS masih kurang memuaskan dan butuh perbaikan karena pendaftaran merupakan langkah awal pelayanan yang membutuhkan pendataan yang jelas untuk sebuah sistem, Penelitian lain yang dilakukan oleh Rismawati (2015) tentang Pelayanan BPJS Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Karang Asam Kecamatan Sungai Kunjang Kota

Samarinda, menyimpulkan adanya factor penghambat pelayanan BPJS Kesehatan masyarakat di Puskesmas Karang Asam , yaitu kurangnya sosialisasi tentang BPJS Kesehatan dan kurangnya disiplin pegawai di Puskesmas Karang Asam. Hasil penelitian lainnya tentang Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu yang dilakukan oleh tim Andreas Tampi (2016) menyimpulkan bahwa Pelayanan BPJS Kesehatan belum profesional karena masih banyak keluhan dari para peserta BPJS Kesehatan tentang cara-cara pengurusan kartu yang masih lambat dan sering terjadinya antrian yang cukup panjang. Penelitian lainnya telah dilakukan oleh Anggriani (2016) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kualitas pelayanan bagi peserta BPJS Kesehatan dan non BPJS Kesehatan yang diperoleh di Puskesmas Dau menyimpulkan bahwa pelayanan yang diterima oleh kedua jenis responden sudah cukup baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang disebabkan oleh sikap pegawai yang cukup ramah dan sopan serta kesederhanaan alur pelayanan kesehatan. Trisna Widada dkk (2017) di RSUD Hasanudin Kabupaten Bengkulu melakukan penelitian mengenai Peran BPJS Kesehatan dan Implikasinya terhadap Kesehatan Masyarakat . Salah satu kesimpulannya adalah bahwa masyarakat kurang menyadari bagaimana cara mengurus kartu BPJS, serta persepsinya bahwa pengurusan kartu BPJS menyusahkan. Andi dan Dyah (2016) berdasarkan penelitiannya tentang Evaluasi Program JKN pada Fasilitas Kesehatan tingkat I di Sleman Tahun 2016 menyimpulkan bahwa masyarakat menilai cukup baik pada kualitas pelayanan yang diberikan program JKN yang diselenggarakan BPJS Kesehatan di Kabupaten Sleman, meskipun terdapat beberapa permasalahan kurangnya pengetahuan masyarakat pada model pelayanan . Penelitian lainnya dilakukan oleh Desi H.Rarasati (2017) mengenai dampak kenaikan tarif BPJS Kesehatan terhadap pelayanan kesehatan di Kota Malang menyimpulkan bahwa pelaksanaan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di Kota Malang belum maksimal dikarenakan adanya pembatasan pada pelayanan kesehatan.

Dari beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu ternyata masih terdapat permasalahan-permasalahan yang masih perlu diselesaikan yang menyangkut pelayanan yang diterima masyarakat peserta BPJS Kesehatan di beberapa daerah. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti dari STMA (Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi) Trisakti ini juga mengenai permasalahan tentang bagaimana kualitas pelayanan yang diterima oleh para peserta petambak udang di Kabupaten Indramayu . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat kualitas pelayanan asuransi BPJS Kesehatan terhadap para pasien yang berasal dari petambak udang. (2) Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dialami para petambak pada saat datang untuk berobat baik ke Puskesmas maupun ke Rumah Sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat terhadap para petambak udang dengan luas lahan maksimum 5 hektar dan menggunakan teknik budidaya ekstensif (system tradisional). Waktu penelitian selama 3 (Tiga) bulan mulai bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2018. Penelitian menggunakan metode survei untuk mengetahui kualitas/tingkat pelayanan yang diterima oleh para petambak udang ketika mereka datang untuk berobat di Puskesmas atau di Rumah Sakit dengan menggunakan program BPJS Kesehatan.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang disusun peneliti yang meliputi: (1) Data pribadi petambak; (2) Letak geografis tempat tinggal petambak; (3) Hasil usaha budidaya secara rata-rata per tahun; (4) Jumlah keluarga petambak; (5) Keikutsertaan petambak pada asuransi BPJS Kesehatan; (6) Biaya dan tempat pelayanan kesehatan yang terjangkau petambak; (7) Tempat kantor pelayanan BPJS Kesehatan; (8) Tempat pelayanan pemeriksaan kesehatan; (9) Kesulitan kendala yang dihadapi petambak. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner kemudian ditabulasi yang selanjutnya dilakukan analisis data secara

deskriptif untuk mengetahui sejauh mana tingkat pelayanan yang diterima para petambak ketika datang untuk berobat di kantor BPJS atau di Puskesmas dan Rumah Sakit. Selain itu dianalisis untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi selama petambak berobat menggunakan kartu BPJS.

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode Survei. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data sejauh mana para pengemudi ojek sudah mengetahui adanya asuransi mikro dan apa manfaat dari asuransi mikro bagi para pesertanya, serta bagaimana minat para pengemudi ojek untuk menjadi peserta asuransi mikro setelah mengetahui manfaatnya.

Penelitian telah dilakukan selama 3 bulan mulai awal November 2018 sampai dengan akhir Januari 2019 dilakukan di wilayah Jakarta Timur, di wilayah yang banyak transportasi yang pada umumnya menggunakan ojek motor. Oleh karena itu pengambilan respondennya dilakukan dengan teknik acidental sampling. Responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 64 (enam puluh empat) pengemudi ojek.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian instrument berbentuk kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu para pengemudi ojek. Pemberian kuesioner kepada responden telah dilakukan oleh beberapa orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian. Kuesioner berisi dua jenis pertanyaan, yaitu: (1) Pertanyaan untuk mengumpulkan data tentang pribadi responden seperti; jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan rata-rata per bulan dan pengeluaran rata-rata perbulan, (2) pertanyaan untuk menjangkau data responden antara lain tentang pengetahuannya mengenai asuransi mikro dan minatnya untuk menjadi peserta asuransi mikro. Data yang dikumpulkan dari kuesioner hasil survei kemudian di tabulasi dan dianalisis melalui statistik deskriptif berupa rerata dan persen (%) dan tampilan berupa tabel.

Hasil Penelitian

Dibawah ini hasil tabulasi data yang dikumpulkan melalui kuesioner terhadap responden sebanyak 60 orang petambak udang

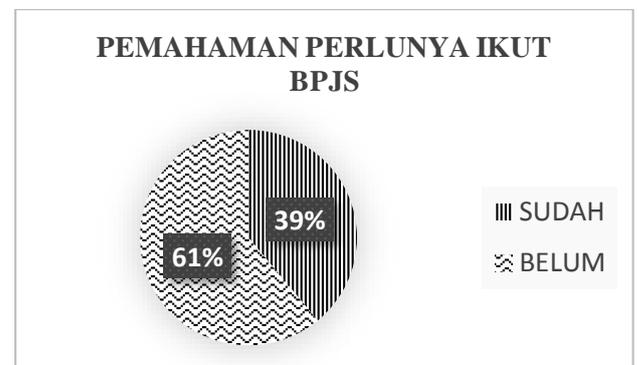
tradisional di Kabupaten Indramayu sebagai berikut:

Paham Akan jaminan BPJS Kesehatan	Persentase %
YA	40
TIDAK	60



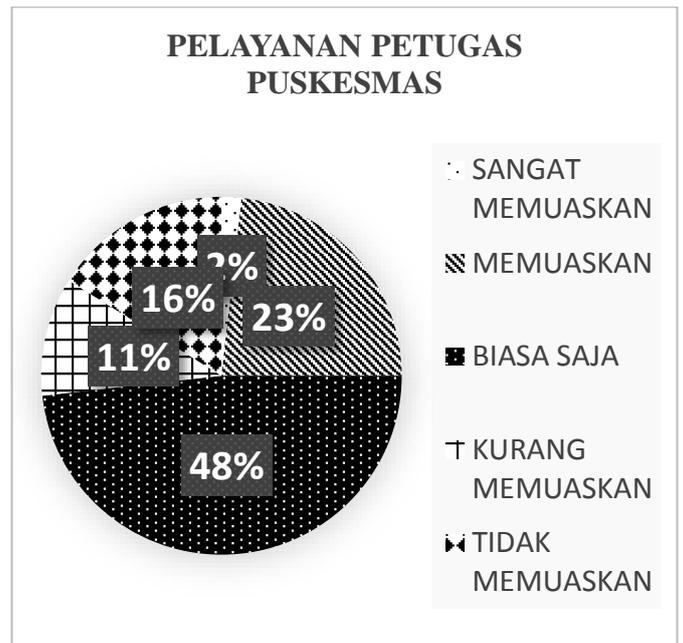
a. Pemahaman perlunya ikutserta dalam BPJS kesehatan

Paham Akan perlunya ikutserta dalam BPJS Kesehatan	Persentase %
Sudah	39
Belum	61



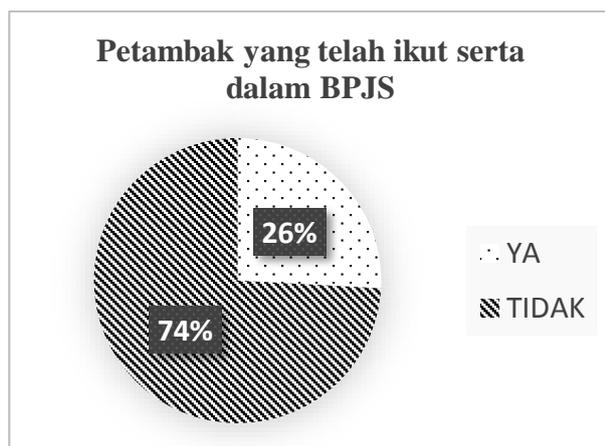
b. Perlunya ada sosialisasi keikutsertaan dalam BPJS Kesehatan

Perlu mendapat sosialisasi ikut BPJS Kesehatan	Persentase (%)
Ya	79
Tidak	21



c. Persentase petambak udang di Indramayu yang telah bergabung dalam asuransi BPJS Kesehatan

Petambak yang telah ikut serta dalam BPJS	Persentase (%)
Ya	26
Tidak	74



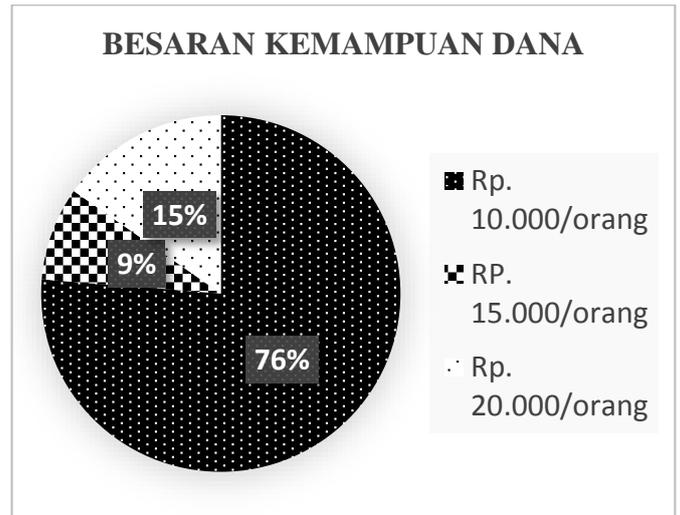
d. Kualitas Pelayanan di Puskesmas dan Rumah Sakit

Pelayanan petugas Puskesmas dan rumah sakit

	Puskesmas (%)	Rumah Sakit (%)
Sangat Memuaskan	2	7
Memuaskan	23	11
Biasa Saja	48	56
Kurang memuaskan	11	5
Tidak memuaskan	16	21

e. Pengalaman penolakan saat membutuhkan perawatann saat di rumah sakit

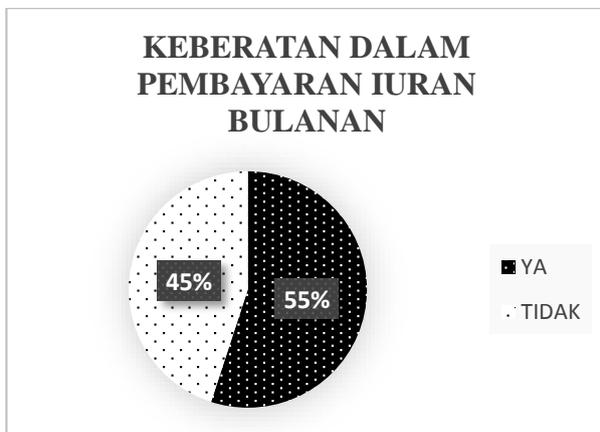
Pernahkah anda ditolak ketika membutuhkan perawatann saat di rumah sakit	Persentase (%)
Ya	25
Tidak	75



f. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi petambak

Beberapa kesulitan yang dihadapi para petambak waktu datang untuk berobat ke Puskesmas atau Rumah Sakit dengan menggunakan kartu BPJS , sebagai berikut: Bapak/Ibu keberatan untuk membayar uang iuran setiap bulan

Keberatan dalam pembayaran iuran bulanan	Persentase (%)
Ya	55
Tidak	45

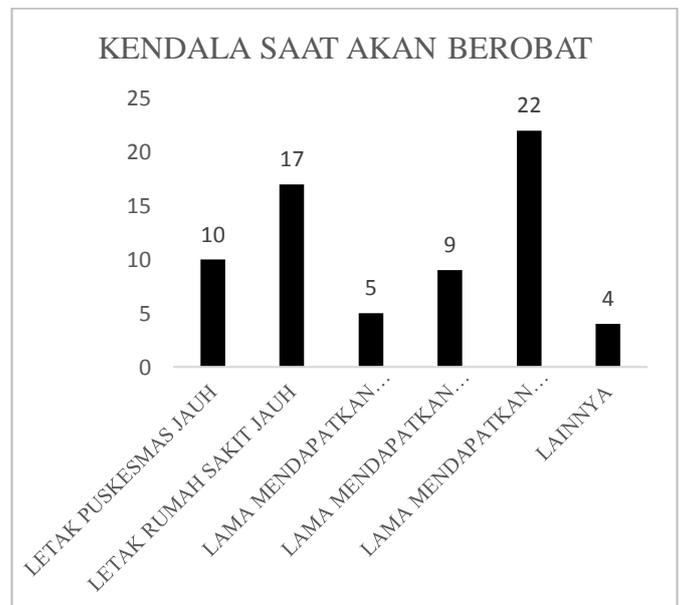


g. Besaran kisaran yang mampu dibayar untuk ikut serta BPJS kesehatan

Kisaran dana kesanggupan	Persentase (%)
Rp. 10.000/Orang	76
Rp. 15.000/Orang	9
Rp. 20.000/Orang	15

h. Kendala Saat perlu berobat

Jenis kendala yang di alami saat perlu berobat	Jumlah Responden
Letak Puskesmas Jauh	10
Letak Rumah sakit jauh	17
Lama mendapat pelayanan karena petugas kurang	5
Lama dapat pelayanan karena dokter kurang/tidak ada	9
Lama dilayani karena yang berobat terlalu banyak	22
Lainnya	4



Simpulan

Dari data yang dihasilkan melalui pengisian kuesioner oleh responden petambak budidaya udang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar para petambak budidaya udang di Indramayu (60%) belum memahami akan adanya jaminan apa yang diberikan oleh BPJS Kesehatan, dan juga belum tahu akan perlunya masuk dalam asuransi kesehatan tersebut
2. Masih sangat sedikit petambak yang sudah ikut serta dalam BPJS Kesehatan 26% sehingga mereka masih perlu untuk mendapatkan sosialisasi/penyuluhan tentang BPJS Kesehatan kepada para petambak lainnya
3. Petambak budidaya udang masih merasa tiak puas akan pelayanan petugas Puskesmas dan Rumah Sakit. Berdasarkan hasil yang diperoleh hanya 27% petambak yang merasa kurang memuaskan, 48% merasa biasa saja, dan 25% merasa puas akan pelayanan pelayanan petugas Puskesmas dan Rumah Sakit.
4. Sebanyak 25% responden petambak pernah mengalami penolakan saat membutuhkan perawatan dirumah sakit
5. Lebih dari 50% petambak merasa berat dalam membayar iuran BPJS perbulannya. Kesanggupan untuk membayar iuran, sebagian besar petambak (75%) hanya mampu membayar rata-rata Rp.10.000
6. Kendala-kendala yang dialami petambak saat berobat paling banyak disebabkan oleh
 - a. Lama memndapat respon pelayanan akibat terlalu banyaknya pasien sedangkan jumlah dokter kurang
 - b. Letak pemukiman petambak dengan lokasi puskesmas dan rumah sakit jauh

Saran

Mengingat pentingnya kesehatan bagi para petambak yang menopang kegiatan ekspor ikan keluar negeri, maka perlu adanya perhatian dari kantor pemerintah setempat untuk membantu mereka agar kendala-kendala yang dihadapi para petambak waktu berobat dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin (2014). "Pengaruh Kualitas Pelayanan BPJS Kesehatan Terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas Cempae Kota Pare-Pare". *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol. No.2*
- Andreas G. Ch. Tampi, Evelin J.R. Kawung dan Juliana W. Tumiwa. (2016). "Dampak Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan Terhadap Masyarakat di Kelurahan Tingkulu". *E-Journal "Acta Diurna" Volume V No.1.*
- Andi Nur F. Utami dan Dyah Mutiarin (2016). "Evaluasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I Kabupaten Sleman Tahun 2016". *Journal Of Governance And Public Policy, Vol. 4 No 1, Februariy 2017: 40-70.*
- Anggriani, S.W. (2016). "Kualitas Pelayanan Bagi Peserta BPJS Kesehatan dan Non BPJS Kesehatan". *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan ILMU Politik, Vol 5, No.2 (2016)*
- Baby Silvia Putri dan Lindawati Kartika (2017). "Pengaruh Kualitas Pelayanan BPJS Kesehatan Terhadap Kepuasan Pengguna Perspektif Dokter Rumah Sakit Hermina Bogor". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis Vol. 2, No. 1, Februari 2017: 1-12*
- Desi H. Rarasati (2017). "Dampak Kenaikan Tarif Kesehatan Terhadap Pelayanan Kesehatan di Kota Malang". *Jurnal Politik Muda , Vol. 6, No.1 Januari-Maret, 34-40*
- I Made Arga Swarsa (2015). *Optimalisasi Peran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk Memperkuat Fasilitas Kesehatan Publik Guna Mengurangi Aki Pada Puskesmas Mulyorejo. Vol 3 No. 2.*
- I Made W Arthajaya (editor) (2015). *Profil Peluang Usaha dan Investasi Industri Udang Direktur Usaha dan Investasi KKP*

- Kementrian Kelautan dan Perikanan (2016). *Informasi Kelautan dan Perikanan No. 01/PUSDATIN/I/2016*.
- Maya A. Rusady. (2017). *Peranan BPJS KESEHATAN Dalam Peningkatan Kesehatan*. Direktur Pelayanan BPJS Kesehatan RI
- Pemerintah RI. (2016). *Informasi Kelautan dan Perikanan*. PUSDATIN-KKP, Jakarta.
- Rismawati (2015).” Pelayanan BPJS Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Karang Asam Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda”. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 3 (5), 2015: 1668-1682.
- Pemerintah RI. (2016). *Program Prioritas 2016 dan Rencana Kerja 2017 KKP*. Sekjen KKP, Jakarta.
- TrisnaW., Agus P., Lutfan L. 2017. “Peran BPJS Kesehatan dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Masyarakat (Studi di RSUD Hasanudin Damrah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu”. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 23, No.2, Agustus 2017: 199-216
- Wahyu Kurniawati dan Riris D. Rachmayanti (2018). “Identifikasi Penyebab rendahnya Kepesertaan JKN pada Pekerja Sektor Informal di Kawasan Pedesaan”. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol 6, No. 1 Januari - Juni 201*

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

ASURANSI TERHADAP JASA ANGKUTAN UMUM SEPEDA MOTOR

Bapak / Ibu / Saudara yang terhormat,

Kami dari **Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi (STMA) Trisakti** mengadakan penelitian untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan perlindungan konsumen terhadap jasa angkutan umum sepeda motor. Kami memilih Bapak / Ibu / saudara sebagai responden, untuk itu mohon bantuan Bapak / Ibu / Saudara untuk melengkapi kuesioner yang kami sediakan berikut.

Terima kasih atas bantuan dan kerja sama nya.

Data Responden

1. Jenis Kelamin
 - D3
 - Laki-laki
 - Perempuan
 - S1 atau lebih
2. Usia
 - 16 s.d 40 tahun
 - > 40 tahun
3. Pendidikan
 - SD
 - SLTP Sederajat
 - SLTA Sederajat
4. Daerah tempat tinggal sesuai KTP
 - DKI Jakarta
 - Bogor
5. Rata-rata Pengeluaran Per Bulan
 - < Rp 1.000.000
 - Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
 - Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000

- Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
- Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
- > Rp 5.000.000
- Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
- Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000
- Rp 4.000.000 – Rp 5.000.000
- > Rp 5.000.000

6. Rata-rata Pendapatan Per Bulan

- Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
- Depok
- Tangerang
- Bekasi
- Luar Jabodetabek

No		Ya	Tidak
1.	Bapak/ibu sudah berprofesi sebagai pengemudi angkutan umum sepeda motor atau ojek lebih dari 2 tahun
2.	Penumpang yang bapak/ibu dapat per harinya lebih dari 10 penumpang
3.	Apakah profesi jasa angkutan sepeda motor ini menjadi pekerjaan utama dari bapak/ibu
4.	Apakah bapak/ibu melakukan pekerjaan ini setiap hari
5.	Apakah bapak/ibu rutin memperhatikan dan melakukan perawatan terhadap kendaraannya
6.	Apakah bapak/ibu pernah mengalami kecelakaan saat membawa penumpang?
7.	Apakah bapak/ibu pernah mengganti rugi karena kecelakaan yang bapak alami?
8.	Apakah bapak/ibu pernah sakit saat menjalankan pekerjaan?
9.	Apakah bapak/ ibu selalu ramah kepada setiap penumpang?
10.	Apakah bapak/ibu senang melakukan pekerjaan sebagai pengemudi ojek saat ini?
11.	Apakah bapak/ibu pernah merasa takut sepeda motornya rusak atau hilang?
12.	Apakah kendaraan bapak/ibu pernah mengalami kerusakan hingga tidak sanggup membiayai perbaikannya
13.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui adanya asuransi mikro untuk pengemudi ojek
14.	Apakah bapak/ibu pernah mengikut penyuluhan tentang program asuransi?

15.	Apakah bapak /ibu merasa bahwa asuransi itu penting?
16.	Apakah bapak/ibu ingin mengikuti program asuransi?
17.	Apakah bapak/ibu tidak merasa cemas tidak memiliki asuransi
18.	Apakah ada kerabat / saudara terdekat bapak/ibu yang menyarankan untuk ikut asuransi?
19.	Apakah bapak/ibu tahu bahwa dengan ikut program asuransi , bapak /ibu akan lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan
20.	Apakah pendapatan bapak/ibu mempengaruhi keputusan untuk ikut berasuransi

Apakah profesi pengemudi jasa angkutan ojek ini memiliki kelompok/grup

Bila ada, apakah kelompok ini mempunyai ketua kelompok

Bila ada, apakah ada iuran yang harus dikumpulkan setiap bulannya

Jika ada iuran , apakah ada timbal balik/keuntungan yang diterima peserta kelompok

Keterangan;

Penyebarnya adalah mahasiswa STMA yang sedang mengikuti Kuliah

Metodologi Penelitian, sebagai berikut:

- Indri Ronauli Butar-Butar
- Yonathan Arlandy
- Yunita Sari
- Octavian Aji Saputro
- Puput Dwi